

ABSTRAK

Multikulturalisme dalam Novel *Kusut* karya Ismet Fanany.

Skripsi: FBS/Bahasa dan Sastra Indonesia. 2014. Penulis; Rulita Marinda 2010-18189.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan mengenai kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya multikulturalisme dalam hidup berbangsa dan bernegara. Perbedaan yang ada di tengah masyarakat mampu memicu terjadinya sebuah konflik yang menyebabkan munculnya korban jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan multikulturalisme yang tergambar dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah multikulturalisme dalam novel *Kusut* yang mencakup unsur pembangun yang di dalamnya terdapat penokohan, alur, dan latar. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kusut* karya Ismet Fanany yang diterbitkan oleh Dian Aksara Press pada bulan April 2003. Tahap pengumpulan data dengan cara: (1) membaca novel secara berulang-ulang sambil menandai unsur yang berkaitan, (2) menginventarisasikan dengan menggunakan format inventarisasi data. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengkategorisasikan data, (2) menginterpretasi data, (3) menafsirkan temuan dan pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang ada, dan (4) menulis laporan berdasarkan hasil temuan. Temuan penelitian ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, struktur novel yang terdapat dalam novel ini adalah: adanya pengekspresiangagasan multikultural melalujalinan peristiwa dan tokoh-tokohnya terutama Desna, Dyah, Suwarti dan Dadang, alur yang digunakan dalam novel *Kusut* karya Ismet Fanany menggunakan alur konvensional, latar tempat yang digunakan dalam novel ini ada dua yaitu Kampung Koto (Indonesia) dan New York (Amerika Serikat). Kedua, multikulturalisme yang terdapat dalam novel ini adalah: adanya rasa kebersamaan yang terjalin pada setiap tokoh untuk memecahkan suatu permasalahan, tingginya rasa kekeluargaan yang tercipta dalam keluarga sendiri dan dalam hubungan pertemanan, sikap tolong menolong dan saling menghargai antar sesama walaupun berbeda budaya, adanya penerimaan yang baik bagi negara lain untuk melakukan hubungan ekonomi dan politik.